

Pola Perencanaan Pembelajaran SD/MI Melalui Pembelajaran Terdiferensiasi Berbasis Minat

Cecep Maman Hermawan¹, Okta Rosfiani², Nadiah Rohadatul Aisy Shabri³, Gunawan Santoso^{4*}

^{1, 2, 3, 4} Universitas Muhamamdiyah Jakarta

*Corresponding email: mgunawansantoso@umj.ac.id

Abstrak - Pembelajaran Terdiferensiasi (PT) menyajikan pendekatan pembelajaran di mana seorang guru secara proaktif mengantisipasi dan menanggapi kebutuhan peserta didik yang beragam. Dalam kelas yang Terdiferensiasi, guru secara proaktif merencanakan dan melakukan berbagai pendekatan terhadap isi, proses, dan produk untuk mengantisipasi dan menanggapi perbedaan siswa dalam hal kesiapan, minat, dan kebutuhan belajar. Hal ini menjadi sarana pengembangan profesional guru untuk menerapkan perencanaan pembelajaran terdiferensiasi. Pembelajaran diferensiasi harus dimulai dengan pemahaman guru atas siswa yang kemudian melakukan model pembelajaran yang menunjukkan aktivitas kelas, kelompok kecil maupun individu untuk meningkatkan kompetensi siswa yang beragam. Beberapa penelitian berfokus pada harapan dan kenyataan pembelajaran terdiferensiasi yang dinamis atau perspektif pimpinan sekolah. Belum ada penelitian yang fokus mendalami perencanaan pembelajaran terdiferensiasi berbasis minat yang dilakukan oleh guru atau sekelompok guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kemampuan guru merencanakan pembelajaran terdiferensiasi yang begitu dinamis dan memerlukan pemahaman dan kompetensi guru yang tinggi, baik dalam konten, proses, maupun produk pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Studi Kasus yang dilakukan kepada beberapa guru di SD/MI di Tangerang Selatan yang belum maupun sudah mengikuti bimbingan teknis pembelajaran terdiferensiasi. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam. Data dianalisis dengan melakukan triangulasi.

Kata kunci: Pembelajaran terdiferensiasi; minat siswa; pengembangan profesional guru; perencanaan pembelajaran.

Abstract- *Differentiated Learning (PT) presents a learning approach in which a teacher proactively anticipates and responds to the needs of diverse learners. In a Differentiated classroom, teachers proactively plan and take various approaches to content, processes, and products to anticipate and respond to student differences in readiness, interests, and learning needs. This is a means of professional development for teachers to implement differentiated learning planning. Differentiated learning must begin with the teacher's understanding of students who then implement a learning model that shows class, small group and individual activities to improve students' diverse competencies. Some research focuses on the expectations and realities of dynamic differentiated learning or the perspectives of school leaders. There has been no research that focuses in depth on interest-based differentiated learning planning carried out by a teacher or group of teachers. The aim of this research is to examine teachers' ability to plan differentiated learning which is very dynamic and requires high levels of teacher understanding and competence, both in content, processes and learning products. This research uses a case study qualitative research method conducted on several elementary/MI teachers in South Tangerang who have not or have taken technical guidance on*

differentiated learning. Data was collected through observation and in-depth interviews. Data were analyzed by triangulation.

Key words: *Differentiated learning; student interests; teacher professional development; learning planning.*

Pendahuluan

Pendidikan yaitu proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keterampilan dan juga ilmu pengetahuan agar dapat menjalani kehidupan dan agar bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Pendidikan sangatlah fundamental untuk semua orang di dunia ini, karena Pendidikan berperan sebagai pondasi dalam kehidupan seluruh umat manusia (Azzahrah, Amanda, & Santoso, 2022). Pembelajaran Terdiferensiasi (PT) menyajikan pendekatan pembelajaran di mana seorang guru secara proaktif mengantisipasi dan menanggapi kebutuhan peserta didik yang beragam. Dalam kelas yang Terdiferensiasi, guru secara proaktif merencanakan dan melakukan berbagai pendekatan terhadap isi, proses, dan produk untuk mengantisipasi dan menanggapi perbedaan siswa dalam hal kesiapan, minat, dan kebutuhan belajar (Azzahrah, Amanda, & Santoso, 2022). Pembelajaran terjadi paling baik ketika pengalaman belajar mendorong pelajar sedikit melampaui tingkat kemandiannya. Jika tantangannya terlalu sedikit, seperti ketika siswa terus mengerjakan pemahaman dan keterampilan yang sudah dikuasai, sedikit jika ada pembelajaran baru yang terjadi. Jika tantangannya terlalu besar, dan tugas jauh melampaui titik penguasaan siswa saat ini, hasilnya adalah frustrasi, bukan pembelajaran. Dalam pembelajaran terdiferensiasi guru merencanakan pembelajaran dapat menggunakan pola kesiapan siswa, minat siswa dan profil siswa. Penelitian ini memfokuskan pembelajaran terdiferensiasi berbasis pada minat siswa yang bertolak pada konten, proses, dan produk.

Konten sebagai respons terhadap minat siswa selama materi pembelajaran berbasis standar. Meskipun ada pemahaman dan keterampilan utama yang akan menjadi fokus semua siswanya, guru telah belajar bahwa membiarkan siswa membaca dan menulis tentang topik yang menurut mereka benar-benar menarik membuat pekerjaan membangun keterampilan yang diperlukan dan menguasai prinsip-prinsip utama menjadi lebih menarik (Santoso, Khairunnisa, Azzahra, & Adisti, 2023). Jadi, saat unit dimulai, dia membimbing siswa untuk memilih bahan bacaan dan topik yang mereka minati, dan dia membangun unit berdasarkan pilihan mereka. Siswa bekerja secara mandiri dan dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki minat yang sama di beberapa waktu. Di lain waktu, mereka bekerja bersama sebagai kelas untuk menetapkan pemahaman mendasar, merencanakan pekerjaan mandiri mereka, berbagi apa yang mereka pelajari, memecahkan masalah, dan mengeksplorasi cara-cara di mana tema dan keterampilan umum terlihat jelas di berbagai area fokus mereka. Jigsaw,

strategi pembelajaran kolaboratif, untuk membedakan Proses dalam menanggapi minat siswa. Saat dia dan murid-muridnya mengeksplorasi topik yang luas dalam sains, dia meminta setiap siswa untuk memilih aspek topik yang menurutnya menarik. Guru membuat tim Jigsaw yang meminta siswa untuk menjelajahi bidang minat khusus mereka dengan siswa lain yang memilih segi topik yang sama. Mereka kemudian membagikan apa yang mereka pelajari dengan teman sekelas yang menjelajahi berbagai aspek, sehingga setiap orang mempelajari sesuatu tentang setiap spesialisasi lainnya. Guru memberikan panduan diskusi untuk membantu siswa menemukan dan mengatur informasi dan ide serta terlibat dalam percakapan yang bermakna dalam kelompok Jigsaw mereka.

Produk siswa sebagai respons terhadap minat merupakan cara yang ideal untuk meningkatkan keterlibatan. Pendekatannya adalah menyediakan rubrik yang menggambarkan kriteria keberhasilan untuk tiga atau empat jenis produk yang berbeda dan memungkinkan siswa untuk memilih salah satunya-atau mengusulkan ide produk mereka sendiri, bersama dengan kriteria keberhasilan (Awaliyah, Fahrezi, Salyo, & Santoso, 2022). Sepanjang jalan, saat siswa mengerjakan produk mereka, kelompok curah pendapat digunakan untuk membantu menghasilkan ide. Mereka juga meninjau pekerjaan satu sama lain menggunakan rubrik dan menawarkan saran untuk memperkuat pekerjaan. Kelas secara keseluruhan membahas bagaimana siswa merencanakan pekerjaan yang berkualitas. Perencanaan Pembelajaran Terdiferensiasi Berbasis Minat: Perencanaan jangka pendek dan jangka panjang pada pembelajaran terdiferensiasi sebagai upaya untuk pengembangan profesional. Kesenjangan antara penggunaan pembelajaran terdiferensiasi yang diinginkan dan aktual oleh guru dapat memberikan ruang bagi perencana pengembangan profesional dan pemimpin pendidikan untuk terlibat dalam inkuiri profesional individu atau kelompok.

Tujuan pengajaran berbasis minat meliputi (1) membantu siswa menyadari bahwa ada kecocokan antara sekolah dan keinginan mereka sendiri untuk belajar, (2) mendemonstrasikan keterkaitan semua pembelajaran, (3) menggunakan keterampilan atau ide akrab bagi siswa sebagai jembatan untuk ide atau keterampilan yang kurang akrab bagi mereka, (4) membantu siswa mengembangkan kompetensi dan otonomi sebagai peserta didik, dan (5) meningkatkan keberhasilan siswa (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023). Ketika seorang guru mendorong seorang siswa untuk melihat suatu topik studi melalui lensa minat siswa itu sendiri, kelima tujuan tersebut kemungkinan besar akan tercapai. Strategi pembelajaran yang biasanya digunakan untuk pembelajaran terdiferensiasi berbasis minat adalah sebagai berikut: Orbital. Strategi ini mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang menarik minat mereka secara pribadi, menemukan jawaban atas pertanyaan mereka, dan mencari cara untuk membagikannya temuan dengan teman sebaya. Karena pertanyaan dapat bervariasi dalam kompleksitas, dan lamanya proses pencarian tahu juga dapat bervariasi, pendekatan ini merupakan cara bagi siswa dengan tingkat kecanggihan akademik atau penelitian yang cukup berbeda untuk mengembangkan minat.

Design-a-Day. Siswa memutuskan apa yang akan dikerjakan untuk periode kelas atau beberapa periode kelas. Mereka menentukan tujuan, mengatur garis waktu, bekerja menuju tujuan mereka, dan menilai kemajuan mereka sendiri. Strategi ini berguna ketika siswa memiliki minat tertentu untuk dikejar atau ketika mereka ingin melakukan sesuatu yang mereka lihat dilakukan oleh teman sekelasnya selama kelas yang berbeda (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Murod, 2023a). Strategi tersebut juga merupakan langkah awal yang baik dalam mempersiapkan siswa agar berhasil dengan format yang lebih panjang dan menuntut, seperti kontrak belajar. *WebQuest*. *WebQuest* adalah strategi pembelajaran berbasis inkuiri yang dirancang oleh guru yang dikembangkan dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran khusus, beberapa tautan Internet yang ditentukan dan relevan, dan pedoman yang mendukung siswa dalam proses penelitian. Guru mendesain *WebQuest* untuk memberikan kesempatan kepada individu atau kelompok kecil peserta didik untuk menggunakan penelitian, pemecahan masalah, dan keterampilan dasar saat mereka bergerak melalui proses mencari tahu, menarik kesimpulan, dan mengembangkan produk pada topik atau pertanyaan. *WebQuests* dapat dengan mudah dibedakan berdasarkan kesiapan, tetapi juga sangat cocok untuk diferensiasi berdasarkan minat siswa. Lingkaran Sastra. Format diskusi yang dipimpin oleh siswa dan berbasis peran ini memungkinkan siswa untuk membaca tentang topik yang diminati dan berbagi wawasan dengan teman sekelas. Ini memberi guru cara yang terstruktur dan nyaman untuk melepaskan diri dari anggapan bahwa semua siswa harus membaca materi yang sama untuk berdiskusi yang bermakna. Literature Circles juga dapat menjadi strategi yang sangat berguna untuk membentuk kelompok pada tingkat kesiapan/membaca siswa dan membentuk kelompok yang memperhatikan tingkat dan minat membaca secara bersamaan. saat mereka bergerak melalui proses mencari tahu, menarik kesimpulan, dan mengembangkan produk pada topik atau pertanyaan.

Jigsaw Dalam strategi kolaboratif ini, siswa bekerja dalam "kelompok ahli" dengan teman sebayanya yang mempelajari satu segi topik atau unit. Mereka kemudian kembali ke kelompok "markas" untuk membagikan apa yang telah mereka pelajari. Setiap kelompok home-base yang dibentuk kembali mencakup perwakilan dari masing-masing kelompok ahli (Santoso, Abdul Karim, Maftuh, & Murod, 2023). Semua anggota kelompok home-base bertanggung jawab untuk melaporkan kepada kelompok tentang topik khusus mereka dan untuk mempelajari apa yang dilaporkan siswa lain. Masalah Matematika Berbasis Bunga. Indikasinya adalah ketika guru matematika menawarkan masalah kepada siswa yang terkait dengan minat khusus mereka (misalnya, olahraga, film, musik), ada manfaat prestasi. Siswa memecahkan masalah lebih cepat dan lebih akurat, dan pencapaian terkuat cenderung terjadi pada mereka yang paling banyak berjuang dengan masalah buku teks standar. Menerapkan strategi ini hanyalah masalah mensurvei minat siswa dan membangun masalah matematika yang berfokus pada konsep inti standar tetapi dengan konteks yang relevan bagi siswa. "Anda menjual tiket konser" mungkin sangat menarik bagi sebagian orang, sementara "Anda perlu

memperkirakan biaya membangun rumah baru” atau “Anda bekerja di perusahaan yang mengembangkan video game” mungkin lebih menarik bagi orang lain. Apa yang diminta siswa lakukan dalam soal pada dasarnya sama; hanya situasinya yang bervariasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus digunakan ketika sebuah program, organisasi, atau individu dipelajari secara mendalam untuk jangka waktu tertentu. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “bagaimana” atau “mengapa,” bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (Razaqa, Prawira, & Santoso, 2022). Lebih lanjut Yin mengemukakan bahwa penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu studi-studi kasus eksplanatoris, eksploratoris dan deskriptif. Populasi penelitian ini adalah guru-guru SD/MI di Tangerang Selatan. Dalam penelitian kualitatif, sampel dipilih dengan cara yang disengaja dikenal sebagai purposive sampling. Peneliti secara sengaja memilih individu dan tempat untuk mempelajari atau memahami fenomena sentral. Pengumpulan data kualitatif menggunakan pengamatan dan wawancara. Dalam merancang wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang menggunakan pedoman wawancara semi struktur dengan jenis pertanyaan *open-ended*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian studi kasus terdiri dari tiga teknik analisis, yaitu: penjadohan pola, pembuatan penjelasan, dan analisis deret waktu. Strategi analisis data penelitian ini akan mendasarkan pada proposisi teoretis yaitu mengikuti proposisi teoretis yang menuntun studi kasus.

Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah deskripsi data yang ditemukan: Profil Responden: Data demografis responden, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman mengajar (Bosawer, Santoso, Wuriani, & Anggo, 2023). Berdasarkan hasil penelitian ini, data dikumpulkan melalui survei dan wawancara dengan sejumlah guru SD/MI di Tangerang Selatan. Responden dipilih secara acak dari beberapa sekolah di wilayah tersebut. Distribusi responden berdasarkan kategori-kategori tertentu yang relevan dengan penelitian, misalnya latar belakang pendidikan atau pelatihan khusus dalam pengajaran berbasis minat. Minat dan Preferensi Pembelajaran: Analisis data terkait minat dan preferensi pembelajaran siswa yang diidentifikasi oleh guru. Frekuensi atau tingkat kepentingan berbagai topik atau metode pembelajaran. Pola Perencanaan Pembelajaran: Gambaran umum tentang pola perencanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penggunaan strategi diferensiasi berbasis minat dalam perencanaan pembelajaran.

Tantangan dan Kendala: Identifikasi kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pola perencanaan pembelajaran yang diferensiasi berbasis minat. Analisis persepsi guru terhadap efektivitas strategi tersebut (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023). Hasil Pembelajaran Siswa: Data hasil pembelajaran siswa yang diukur dengan cara tertentu. Perbandingan hasil pembelajaran antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran diferensiasi berbasis minat dan kelompok kontrol. Feedback Guru: Tanggapan dan refleksi guru terhadap implementasi pola perencanaan pembelajaran. Saran atau rekomendasi guru untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Penting untuk memastikan bahwa deskripsi data disajikan dengan jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Semua temuan dan data harus terkait langsung dengan pertanyaan penelitian dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang implementasi pola perencanaan pembelajaran yang diferensiasi berbasis minat.

Interpretasi harus merangkum makna atau signifikansi dari temuan-temuan tersebut dan hubungannya dengan pertanyaan penelitian yang diajukan (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023). Berikut adalah langkah-langkah umum yang dapat Anda ikuti: Minat dan Preferensi Pembelajaran: Apa yang dapat diidentifikasi dari data mengenai minat dan preferensi pembelajaran siswa? Bagaimana guru menggunakan informasi ini dalam perencanaan pembelajaran? Apakah terdapat pola tertentu dalam minat siswa yang perlu diperhatikan? Pola Perencanaan Pembelajaran: Bagaimana guru-guru di SD/MI Tangerang Selatan merencanakan pembelajaran mereka? Sejauh mana pola perencanaan pembelajaran yang diferensiasi berbasis minat diterapkan? Adakah perbedaan antara guru-guru dalam menerapkan strategi ini? Tantangan dan Kendala: Apa kendala utama yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pola perencanaan pembelajaran yang diferensiasi berbasis minat? Bagaimana kendala ini dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran? Hasil Pembelajaran Siswa: Apa hasil pembelajaran siswa yang dapat diidentifikasi dari penelitian ini? Adakah perbedaan signifikan dalam hasil pembelajaran antara kelompok yang mengikuti pembelajaran diferensiasi berbasis minat dan kelompok kontrol? Feedback Guru: Apa tanggapan guru terhadap implementasi pola perencanaan pembelajaran? Bagaimana guru melihat dampak strategi ini terhadap pembelajaran siswa? Apakah ada rekomendasi tertentu yang diberikan oleh guru untuk pengembangan lebih lanjut? Implikasi dan Rekomendasi: Bagaimana hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan dalam konteks pendidikan lebih luas? Apa implikasi dari temuan ini terhadap praktik pembelajaran di sekolah-sekolah SD/MI? Apakah ada rekomendasi khusus untuk peningkatan atau pengembangan lebih lanjut?

Maka berdasarkan Hasil atau temuan konkret dari penelitian yang mencakup analisis mengenai minat dan preferensi pembelajaran siswa (Sabika, El-saif, Ardi, & Santoso, 2022). Berikut adalah beberapa potensi temuan dan interpretasi yang bisa muncul: 1. Identifikasi Minat dan Preferensi Pembelajaran Siswa: Potensi Temuan: Responden dalam penelitian ini menunjukkan variasi dalam minat dan preferensi pembelajaran siswa. Guru menggunakan data ini untuk memahami preferensi

belajar siswa, seperti topik atau metode pembelajaran yang lebih disukai. 2. Pemanfaatan Informasi dalam Perencanaan Pembelajaran: Potensi Temuan: Guru-guru menggunakan informasi mengenai minat dan preferensi siswa dalam merancang rencana pembelajaran yang diferensiasi. Interpretasi: Strategi diferensiasi yang digunakan guru didasarkan pada kebutuhan dan minat siswa, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan menarik. 3. Pola Tertentu dalam Minat Siswa: Potensi Temuan: Terdapat pola konsisten dalam minat siswa terhadap jenis pembelajaran tertentu atau topik spesifik. Interpretasi: Identifikasi pola ini membantu guru memahami tren umum dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan minat mayoritas siswa. Perlu diingat bahwa interpretasi ini bersifat umum dan perlu merujuk langsung pada data yang ditemukan dalam penelitian tersebut. Misalnya, dalam menganalisis minat siswa, dapat digunakan metode survei atau wawancara untuk mengidentifikasi preferensi belajar mereka, dan dalam pembahasan hasil, guru dapat mengungkapkan bagaimana informasi ini diaplikasikan dalam perencanaan pembelajaran. Jika ada informasi spesifik mengenai temuan dalam penelitian tersebut, itu akan memberikan dasar yang lebih kuat untuk memberikan interpretasi yang lebih mendalam dan kontekstual.

Temuan-temuan spesifik dari penelitian tersebut atau merujuk pada prinsip-prinsip umum perencanaan pembelajaran dan diferensiasi. Pemahaman mendalam mengenai proses perencanaan guru dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana mereka mempertimbangkan kebutuhan siswa dan prinsip diferensiasi dalam perencanaan mereka (Santoso, Utami, Fiolanisa, & Destiana, 2023). Di bawah ini adalah beberapa potensi temuan dan interpretasi: 1. Proses Perencanaan Pembelajaran Guru: Potensi Temuan: Guru-guru di SD/MI Tangerang Selatan menerapkan berbagai metode dalam perencanaan pembelajaran mereka, seperti merancang rencana pelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, dan memilih metode pengajaran. 2. Penerapan Pola Perencanaan Pembelajaran Diferensiasi: Potensi Temuan: Sejumlah guru menerapkan pola perencanaan pembelajaran yang diferensiasi berbasis minat, yang mencakup mengidentifikasi gaya belajar siswa, merancang tugas yang disesuaikan, atau memberikan pilihan dalam pemilihan topik. Interpretasi: Jika temuan menunjukkan adanya penerapan pola perencanaan pembelajaran yang diferensiasi, ini menunjukkan kesadaran dan komitmen guru terhadap pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. 3. Perbedaan antara Guru dalam Menerapkan Strategi: Potensi Temuan: Terdapat variasi dalam tingkat penerapan pola perencanaan pembelajaran diferensiasi antara guru-guru. Interpretasi: Analisis perbedaan ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi, seperti tingkat pengalaman, pelatihan, atau dukungan sekolah. Dalam menginterpretasikan temuan ini, perlu diperhatikan bahwa penerapan strategi pembelajaran diferensiasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pemahaman guru tentang prinsip tersebut, dukungan sekolah, dan kondisi lingkungan kelas. Selain itu, perbedaan dalam tingkat

penerapan mungkin menunjukkan kesenjangan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Penjelasan mengenai kendala utama yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pola perencanaan pembelajaran yang diferensiasi berbasis minat dapat bervariasi tergantung pada temuan spesifik dari penelitian tersebut. Kurangnya sumber daya dapat membatasi kemampuan guru untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa secara efektif, mengakibatkan pembelajaran yang kurang menarik dan kurang sesuai (Santoso, Purwati, & Winata, 2023). Di bawah ini adalah beberapa kemungkinan kendala dan dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran: 1. Kurangnya Sumber Daya: Kendala: Keterbatasan sumber daya seperti buku, materi pembelajaran, atau teknologi mungkin membuat guru kesulitan dalam menyediakan variasi pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa. 2. Kurangnya Pelatihan: Kendala: Guru mungkin kurang mendapatkan pelatihan yang memadai dalam merancang dan menerapkan pembelajaran diferensiasi berbasis minat. Dampak: Kurangnya pemahaman tentang strategi diferensiasi dapat menghambat kemampuan guru untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga mempengaruhi efektivitas pembelajaran. 3. Keterbatasan Waktu: Kendala: Waktu pembelajaran yang terbatas dapat menjadi kendala dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa. Dampak: Kurangnya waktu dapat menyebabkan pembelajaran yang lebih seragam dan tidak memadai mengakomodasi perbedaan minat siswa, mengurangi efektivitas pembelajaran diferensiasi. 4. Kurangnya Dukungan Sekolah: Dampak: Tanpa dukungan dari tingkat kepemimpinan, guru mungkin merasa kurang termotivasi atau mendapat hambatan dalam menerapkan pembelajaran berbasis minat, sehingga mempengaruhi efektivitasnya. 5. Ukuran Kelas yang Besar: Kendala: Jumlah siswa yang besar dalam satu kelas dapat menjadi hambatan dalam memberikan perhatian individual dan menyesuaikan pembelajaran sesuai minat masing-masing siswa. Dampak: Ukuran kelas yang besar dapat mengurangi kemampuan guru untuk memberikan perhatian individual dan merencanakan pembelajaran yang sesuai, sehingga membatasi efektivitas pembelajaran diferensiasi. 6. Evaluasi yang Tidak Mendukung: Kendala: Sistem evaluasi yang tidak mendukung atau lebih menekankan pada ujian standar dapat menghambat upaya guru untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis minat. Dampak: Guru mungkin merasa terbatas untuk mengadopsi strategi diferensiasi karena tuntutan evaluasi yang tidak sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada keberagaman. Melalui identifikasi kendala-kendala ini, penelitian dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran diferensiasi berbasis minat dan memungkinkan pengembangan solusi atau rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Konteks penelitian pendidikan, hasil pembelajaran siswa dapat diidentifikasi melalui berbagai indikator, seperti peningkatan nilai, pencapaian tujuan pembelajaran, atau perubahan perilaku belajar.

Apakah hasil pembelajaran siswa meningkat atau tidak dapat menjadi fokus utama analisis. Perbedaan signifikan mendukung kesimpulan bahwa pembelajaran diferensiasi berbasis minat berpengaruh secara positif terhadap hasil pembelajaran (Santoso, Meiliza, Ichsanurrahmah, N, & Fajar, 2023). Berikut adalah beberapa kemungkinan temuan yang dapat diidentifikasi dan diinterpretasikan: 1. Peningkatan Nilai atau Prestasi Siswa: Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran diferensiasi berbasis minat menunjukkan peningkatan nilai atau prestasi akademis secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol, hal ini dapat dianggap sebagai indikator positif dari efektivitas pembelajaran tersebut. 2. Pencapaian Tujuan Pembelajaran: Analisis dapat dilakukan terhadap sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Jika kelompok yang mengikuti pembelajaran diferensiasi berhasil mencapai tujuan lebih baik daripada kelompok kontrol, ini dapat diartikan sebagai keberhasilan strategi pembelajaran tersebut. 3. Perubahan Perilaku Belajar: Temuan dapat mencakup perubahan dalam perilaku belajar siswa, seperti peningkatan motivasi, partisipasi aktif, atau kemampuan siswa untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran mereka. Ini dapat dianggap sebagai hasil pembelajaran yang positif. 4. Perbedaan Signifikan antara Kelompok: Jika analisis statistik menunjukkan perbedaan signifikan dalam hasil pembelajaran antara kelompok yang mengikuti pembelajaran diferensiasi berbasis minat dan kelompok kontrol, ini dapat menjadi temuan penting.

Tanggapan guru, dampak strategi, atau rekomendasi yang diberikan oleh guru. Identifikasi ini dapat memberikan wawasan tentang area-area di mana perbaikan atau dukungan lebih lanjut diperlukan. Guru juga mungkin memberikan rekomendasi untuk meningkatkan sumber daya atau dukungan sekolah dalam menerapkan strategi terbaiknya (Adinda, & Santoso, 2022). Namun, berikut adalah beberapa kemungkinan tanggapan dan rekomendasi yang dapat diidentifikasi dari penelitian tersebut: 1. Tanggapan Guru terhadap Implementasi: Positif: Guru-guru mungkin memberikan tanggapan positif jika mereka merasa bahwa pola perencanaan pembelajaran yang diferensiasi berbasis minat memberikan kerangka kerja yang bermanfaat dan dapat diintegrasikan dengan baik dalam proses perencanaan pembelajaran. 2. Pandangan Guru terhadap Dampak terhadap Pembelajaran Siswa: Positif: Jika guru merasa bahwa strategi pembelajaran diferensiasi berbasis minat memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa, mereka mungkin melihat peningkatan motivasi, partisipasi, dan pencapaian siswa. 3. Rekomendasi untuk Pengembangan Lebih Lanjut: Guru mungkin memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam hal pelatihan atau dukungan. Jika mereka merasa bahwa pelatihan tambahan dibutuhkan untuk memahami dan mengimplementasikan strategi dengan lebih baik, ini bisa menjadi rekomendasi kunci. 4. Identifikasi Tantangan atau Kendala: Guru dapat mengidentifikasi tantangan atau kendala tertentu yang mereka alami dalam menerapkan pola perencanaan pembelajaran yang diferensiasi berbasis minat.

Implikasi terhadap praktik pembelajaran di sekolah-sekolah SD/MI, serta rekomendasi khusus untuk peningkatan atau pengembangan lebih lanjut, akan sangat bergantung pada temuan spesifik dari penelitian tersebut. Kolaborasi antar Guru: Jika penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam penerapan strategi di antara guru, implikasinya adalah bahwa sekolah-sekolah dapat mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Rekomendasi khusus dapat mencakup pendekatan-pendekatan tertentu untuk mendukung kolaborasi, seperti pertemuan tim atau diskusi berkala (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Murod, 2023b). Namun, berikut adalah beberapa cara umum di mana hasil penelitian dapat diartikan dan dihubungkan dengan konteks pendidikan lebih luas: 1. Peningkatan Praktik Pembelajaran: Jika penelitian menunjukkan bahwa pola perencanaan pembelajaran yang diferensiasi berbasis minat berdampak positif pada hasil pembelajaran siswa, interpretasi dapat mencakup rekomendasi untuk menerapkan strategi ini secara lebih luas di berbagai sekolah SD/MI. Implikasinya adalah bahwa pendekatan ini dapat membantu meningkatkan praktik pembelajaran di tingkat sekolah dan memperkaya pengalaman belajar siswa. 2. Peningkatan Pemahaman Guru: Jika penelitian mengungkapkan bahwa ada kebutuhan untuk peningkatan pemahaman guru terhadap pola perencanaan pembelajaran yang diferensiasi berbasis minat, implikasinya dapat mencakup pelatihan dan pengembangan profesional untuk mendukung guru dalam mengadopsi pendekatan ini dengan lebih efektif. Rekomendasi khusus dapat mencakup program pelatihan atau workshop yang fokus pada konsep dan praktik pembelajaran diferensiasi. 3. Penyediaan Dukungan Sekolah: Jika guru mengidentifikasi kurangnya dukungan dari tingkat kepemimpinan sekolah dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis minat, implikasinya adalah bahwa sekolah-sekolah perlu memberikan dukungan yang lebih besar untuk guru. Rekomendasi dapat termasuk pengembangan kebijakan sekolah yang mendukung penerapan strategi diferensiasi, serta menyediakan sumber daya dan pelatihan yang diperlukan. 4. Penyesuaian Kurikulum: Jika penelitian mengidentifikasi adanya kebutuhan untuk penyesuaian kurikulum untuk mendukung pembelajaran berbasis minat, implikasinya dapat mencakup perubahan dalam pengembangan kurikulum di tingkat sekolah atau wilayah. Rekomendasi khusus mungkin melibatkan kolaborasi antara guru, pengambil kebijakan, dan kurikulum pengembangan untuk memastikan bahwa kurikulum memadai mendukung strategi pembelajaran yang diusulkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini Menyajikan temuan utama penelitian terkait dengan implementasi pola perencanaan pembelajaran yang diferensiasi berbasis minat di SD/MI di Tangerang Selatan. Membahas implikasi dari temuan penelitian tersebut terhadap praktik pembelajaran di SD/MI, serta bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi pengembangan strategi dan kebijakan pendidikan. Rekomendasi: Memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut atau

perbaikan dalam implementasi pola perencanaan pembelajaran yang diferensiasi berbasis minat di tingkat guru, sekolah, atau sistem pendidikan lebih luas. Keterbatasan Penelitian: Mengidentifikasi keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian, seperti batasan metodologi atau faktor-faktor yang mempengaruhi generalisasi temuan. Arah Penelitian Selanjutnya: Merinci kemungkinan arah penelitian selanjutnya berdasarkan hasil dan keterbatasan yang ditemukan selama penelitian tersebut. beberapa potensi temuan dan interpretasi: 1. Proses Perencanaan Pembelajaran Guru: Potensi Temuan: Guru-guru di SD/MI Tangerang Selatan menerapkan berbagai metode dalam perencanaan pembelajaran mereka, seperti merancang rencana pelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, dan memilih metode pengajaran. Interpretasi: Pemahaman mendalam mengenai proses perencanaan guru dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana mereka mempertimbangkan kebutuhan siswa dan prinsip diferensiasi dalam perencanaan mereka. 2. Penerapan Pola Perencanaan Pembelajaran Diferensiasi: Potensi Temuan: Sejumlah guru menerapkan pola perencanaan pembelajaran yang diferensiasi berbasis minat, yang mencakup mengidentifikasi gaya belajar siswa, merancang tugas yang disesuaikan, atau memberikan pilihan dalam pemilihan topik. Interpretasi: Jika temuan menunjukkan adanya penerapan pola perencanaan pembelajaran yang diferensiasi, ini menunjukkan kesadaran dan komitmen guru terhadap pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. 3. Perbedaan antara Guru dalam Menerapkan Strategi: Potensi Temuan: Terdapat variasi dalam tingkat penerapan pola perencanaan pembelajaran diferensiasi antara guru-guru. Interpretasi: Analisis perbedaan ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi, seperti tingkat pengalaman, pelatihan, atau dukungan sekolah.

Referensi

- Adinda, & Santoso, G. (2022). Seni dan kreativitas sebagai medium pemersatu dalam masyarakat multikultural. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(02), 29–38. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/489>Second edition
- Awaliyah, F., Fahrezi, M. S., Salyo, R., & Santoso, G. (2022). *Telaah Implementasi : Global Citizen dan Pengungsian di Beberapa Negara Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 01(03), 93–107.
- Azzahrah, S., Amanda, S. P., & Santoso, G. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Nasionalisme dan Patriotisme : Peluang dan Tantangan di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 01(02), 107–117.
- Bosawer, A., Santoso, G., Wuriyani, D., & Anggo, A. Y. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Strategi Pemulihan Sektor Parawisata Melalui Model Kreatif , Inovasi , Dan Problem Solving Di Kabupaten Raja Ampat Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. 02(04), 127–132.
- Razaqa, M. K., Prawira, F. R., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Orientasi Politik Pemilih Pemula Siswa Pada Pemilu. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(02), 132–141.
- Sabika, S., El-saif, S. K., Ardi, C. M., & Santoso, G. (2022). Melangkah Bersama Menuju

- Masyarakat yang Adil dan Beradab : Menegakkan Hak Asasi Manusia dan Rule of Law
Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(2), 77–88.
- Santoso, G., Abdul Karim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 197–209. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/144>
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian keikutsertaan Indonesia dalam Organisasi Internasional untuk Perdamaian Dunia di Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(01), 157–170.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Penegakan Hukum di Indonesia untuk Membentuk Perdamaian dalam Bhinneka Tunggal Ika Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 210–223.
- Santoso, G., Khairunnisa, N., Azzahra, N., & Adisti, S. A. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Filsafat Konten Nasionalisme , Patriotisme , dan Perjuangan Untuk Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 214–226.
- Santoso, G., Meiliza, S., Ichsanurrahmah, D., N, L. H., & Fajar, I. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Memperkokoh Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa UMJ Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 314–324.
- Santoso, G., Purwati, Y., & Winata, W. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi Dalam Program Literasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. 02(04), 63–85.
- Santoso, G., Utami, I. A., Fiolanisa, S., & Destiana, N. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Memaknai Kembali Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 melalui Nasionalisme Indonesia pada Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 294–313.
- Tomlinson, C. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the needs of all learners*. Alexandria, VA: ASCD.
- Tomlinson, C. (2017). *How to Differentiate Classroom in Academically Diverse Classrooms*. 3rd Edition. Alexandria, VA: ASCD.
- Sousa, D., & Tomlinson, C. (2018). *Differentiation & The Brain: How Neuroscience Supports The Learner-friendly Classroom*. 2nd Edition. Bloomington, IN: Solution Tree.
- Arends, Richard I. (2012). *Learning to Teach*. 9th Edition. The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Hersi, Afra Ahmed & Bal, Irene A. (2021). *Planning for Differentiation: Understanding Maryland Teachers' Desired and Actual Use of Differentiated Instruction*. Educational Planning, v28 n1 p55- 71 Win 2021.
- Education World. (2013a, March). *Creating a WebQuest: It's easier than you think*. Retrieved from http://www.educationworld.com/a_tech/tech/tech011.shtml
- Education World. (2013b, January). *Literature Circles build excitement for books!* Retrieved

- from http://www.educationworld.com/a_curr/curr259.shtml
Education World. (2013c, June). The “Jigsaw” technique. Retrieved from
http://www.education-world.com/a_curr/strategy/strategy036.shtml.
- Walkington, C, Milan, S., & Howell, E. (2014). What makes ideas stick? *The Mathematics Teacher*, 108(4), 272–279.
- Schreiber, James B., dan Asner-Self, Kimberly. (2011). *Educational Research: The Interrelationship of Questions, Sampling, Design, and Analysis*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Yin, Robert K. 2002. *Studi Kasus: Desain dan Metode, Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yin, Robert K. 2011. *Qualitative Research from Start to Finish*. USA: The Guilford Press.
- Creswell, John W. 2012. *Educational Research Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. USA: Pearson.